



Metode Pendidik dalam Menanamkan Kemandirian Pada Anak Usia Dini di PAUD Plamboyan 3 Karawang

Nabila Dwi Andra^{1*}, Sutarjo¹, Abdul Muis¹

¹Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Singaperbangsa Karawang, Jl. HS Ronggo Waluyo Puseurjaya, Telukjambe Timur, kab. Karawang 41361, Jawa Barat, Indonesia

*Korespondensi Email: nabiladwiandra@gmail.com, Telp: +6285155225921

Received: 10 Agustus 2022, Revised: 10 Januari 2023 Accepted: 31 Maret 2023

Abstrak

Pendidikan adalah pedoman dalam kehidupan dewasa anak-anak. Dalam arti, pendidikan terdiri dari membimbing semua kekuatan alam yang ada pada anak-anak ini, sehingga sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat mereka dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan terbesar". Misi program PAUD adalah mengupayakan layanan pendidikan bagi seluruh anak tanpa terkecuali dalam rangka membentuk manusia. Mengajarkan anak untuk mandiri sangat perlu dilakukan sejak dini agar sikap mandiri yang benar-benar berkembang dalam diri. Menurut situs jejaring sosial "Sekolah.mu", sikap mandiri harus mulai diajarkan dan ditanamkan pada anak usia 2 hingga 5 tahun. Pada usia ini, sikap anak sudah terbentuk menjadi fondasi yang akan dibawanya sebagai orang dewasa. Tujuan dari kemandirian ini adalah untuk mengetahui kemandirian yang ada di PAUD Plamboyan 3 karawang dengan memberikan kesempatan untuk terlibat dalam berbagai aktivitas. Semakin banyak kesempatan yang diberikan pada anak, maka anak akan semakin terampil mengembangkan skillnya sehingga lebih percaya diri. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Kata Kunci: *Pendidikan. Anak Usia Dini, Kemandiran*

Educators' Efforts in Instilling Independence in Early Childhood at PAUD Plamboyan 3 Karawang

Abstract

Education is a guide in the life of the growth of children. As for the meaning, education is to guide all the natural forces that exist in these children, so that they as humans and as members of society can achieve the highest safety and happiness. The mission of the PAUD program is to provide educational services for all children without exception in the context of forming human beings. Teaching independence to children in fact needs to be done from an early age so that an independent attitude really grows in oneself. Summarizing the social media page "Sekolah.mu", an independent attitude should begin to be taught and instilled in children aged 2 to 5 years. At that age, children's attitudes are formed into a foundation that they will carry into adulthood. The purpose of this independence is to find out the independence that exists in PAUD Plamboyan 3 Karawang by providing opportunities to be involved in various activities. The more opportunities given to the child, the more skilled the child will be to develop his skills so that he is more confident. Data collection techniques using the method of observation, interviews, and documentation.

Keywords: *Education. Early Childhood, Independence*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang esensial, untuk mengeluarkan sumber daya manusia dari kebodohan dan kemiskinan, karena musuh terbesar umat manusia adalah kebodohan dan kemiskinan. Kebutuhan pendidikan yang dikemukakan Knowless, (1977) dalam Sudjana (2001:199) "kebutuhan pendidikan adalah sesuatu yang harus dipelajari oleh seseorang guna kemajuan kehidupan dirinya, organisasi yang ia masuki, atau untuk kemajuan masyarakat". Kehadiran program pendidikan anak usia dini, pendidikan nonformal dan informal (PAUDNI) sebagai suatu fungsi tersendiri adalah untuk melayani kebutuhan pendidikan masyarakat di luar sistem persekolahan. Hal ini terjadi karena keterbatasan pendidikan formal itu sendiri (sistem sekolah) tidak memungkinkan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang beragam untuk hidup, tumbuh dan berkembang di masyarakat.

Pendidikan bagi anak usia dini menjadi penting karena merupakan dasar bagi pembentukan karakter, kepribadian, dan yang terpenting kemampuan belajar seseorang untuk menjadi mandiri (Anggraini, Imsiyah dan Alkornia, 2021). 80% kemampuan belajar manusia terbentuk semenjak lahir sampai usia 8 tahun. Sementara sisa kemampuan belajarnya dilengkapi hingga seseorang menginjak usia 18 tahun (Mahapatra dan Batul, 2016).

Anak usia dini berada dalam kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik (Haerullah dan Elihami, 2020). Artinya seorang anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang bersifat spesifik dengan tingkat pertumbuhan yang sedang dilaluinya. Untuk membantu melalui masa pertumbuhan dan perkembangan secara optimal, kita perlu membina dan mengarahkan seluruh potensi yang ada dalam diri anak dengan cara memberikan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan (Silranti & Yaswinda, 2019). Pendidik PAUD di PAUD Plamboyan 3 Karawang, melibatkan orang tua peserta didik pada proses pembelajaran anak di

sekolah agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Karena untuk dapat melaksanakan hal tersebut seorang pendidik PAUD harus memperhatikan budaya dari keluarga, perilaku mereka, nilai, aspirasi dan harapan (Dwinandia dan Hilmi, 2022). Dengan demikian, perlu adanya komunikasi yang baik antar pendidik PAUD dengan orang tua peserta didik, karena kerjasama antar mereka bagi anak usia dini akan menjamin keamanan dan perawatan fisik, memperluas wawasan sosialnya, menyediakan stimulasi yang tepat, mendukung perilaku yang positif bagi anak dalam belajar dan mencari tahu (Sari, Kurniah & Suprpti, 2018).

METODE

Penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif adalah melihat, menelaah dan menganalisis suatu fenomena sedalam mungkin dan menemukan maknanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data, sedangkan tekniknya adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kondisi obyek penelitian dan mengamati secara langsung mulai lokasi belajar, sarana belajar, proses pembelajaran menanamkan kemandirian pada anak usia dini (Chairilisyah, 2019).

Peneliti observasional tidak melebur dalam pembelajaran dan praktik di lapangan tetapi selalu melakukan fungsi observasi. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang efektif dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Penggunaan teknik penelitian dokumenter ini dimaksudkan untuk melengkapi data/informasi yang diperoleh melalui wawancara dan observasi, dengan menelusuri, meneliti, dan mengeksplorasi perenial dan dicatat secara berbeda untuk melaporkan data yang diperoleh.

Metode yang digunakan adalah studi kasus atau studi kasus, yaitu studi tentang kondisi subjek penelitian dalam kaitannya dengan periode tertentu atau khas dari keseluruhan personalitas. (Maxfiels dalam Nazir, 2005). Dalam hal ini data yang

digunakan adalah tentang peran pendidik dan keterlibatan orang tua dalam proses ini pembelajaran menanamkan kemandirian pada masa kanak-kanak. Penelitian ini dilakukan pada bulan juni 2022, dan bertempat di PAUD Plamboyan 3 karawang.

Subyek penelitian yang dijadikan sumber data dalam upaya pendidik menanamkan kemandirian pada anak usia dini di PAUD Plamboyan 3 Karawang ada dua sumber utama yang dapat memberikan informasi yang diperlukan, yaitu pemilik fasilitas dan tenaga pendidik di PAUD. Sebagai data pendukung ialah dua orang tua peserta didik, serta buku-buku yang berkaitan dengan penelitian. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data-data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan dengan menggunakan sumber bukti dengan sumber informan yang pada akhirnya data-data tersebut dianalisis dengan seksama. Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti ketika penggalian dan pengumpulan data di lapangan, dapat dirumuskan temuan temuan ataupun hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian guna menjawab bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan kemandirian pada anak usai dini di PAUD Plamboyan 3 Karawang. Tahapan langkah-langkah teknik analisis data untuk mengumpulkan data agar lebih jelas akan disebutkan, sebagai berikut: (1) Reduksi Data, (2) Penyajian Data, (3) Menarik Kesimpulan dan Verifikasi.

Alasan peneliti memilih topik penelitian didasarkan pada apa yang telah dikemukakan oleh Nasution (2009) bahwa metode kualitatif tidak memerlukan populasi dan sampel yang besar. Populasi tergantung pada konsep yang digunakan dan terbatas pada unit studi. Jumlah subjek penelitian tidak ditentukan secara ketat, tetapi tergantung pada pencapaian "redundansi", yaitu kelengkapan atau kejenuhan data, yaitu dengan menggunakan responden berikutnya, dapat dikatakan bahwa tidak ada informasi baru yang signifikan telah ditambahkan (Nasution, 2009). Menurut prinsip penelitian ini, subjek penelitian diminta untuk menampilkan informasi lain sampai akhirnya peneliti tidak menemukan informasi baru terkait dengan

data yang diminta. Validasi data dilakukan dengan cara triangulasi, data diambil dari pengelola, pendidik PAUD dan pendukung, serta dari dokumen yang ditemukan di lapangan.

Agar penelitian dapat dilakukan secara terencana terstruktur dan tertuju maka diperlukan tahap-tahap penelitian sebagai berikut : (1) Tahap pra lapangan, yaitu penyesuaian dan persiapan yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan penentuan fokus, (2) Tahap kegiatan lapangan, yaitu penulis mulai menggali informasi dan mengumpulkan data dari lapangan yang berkaitan dengan pembatasan permasalahan dalam penelitian, (3) Tahap analisis data, yaitu peneliti mulai menganalisis dengan memilih pola serta mengorganisir data yang diperoleh dari obeservasi partisipan, (4) Tahap kesimpulan, peneliti mulai membuat intisari dengan menarik kesimpulan pada data atau informasi yang telah dikumpulkan melalui teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh oleh peneliti ketika penggalian dan pengumpulan data di lapangan, dapat dirumuskan temuan temuan ataupun hasil penelitian yang sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian guna menjawab bagaimana upaya pendidik dalam menanamkan kemandirian pada anak usai dini di PAUD Plamboyan 3 Karawang. Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan diatas, PAUD Plamboyan 3 hadir tentunya bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan belajar pada anak usia dini dan dapat membantu dalam membangun karakter anak, antara lain kemandirian, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab. Kemandirian harus diajarkan kepada anak sejak dini. Berdasarkan deskripsi yang telah dijabarkan diatas, PAUD Plamboyan 3 hadir tentunya bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan belajar pada masa kanak-kanak dan dapat membantu membangun karakter anak, antara lain kemandirian, disiplin, percaya diri, dan tanggung jawab (Rahma, Utami, dan Hapidin (2016). Kemandirian harus diajarkan kepada anak sejak dini (Ilvina, 2021). Untuk mendukung

hal tersebut dapat dilakukan pembelajaran playful agar anak tidak bosan dan ingin mengulang kegiatan pembelajaran dengan membangun karakter anak yang suka meniru (Sunarty, 2016). Adapun kemandirian menurut Hurlock (2017) kemandirian adalah sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Mandiri berarti bebas dari ketergantungan terhadap orang lain, mampu mengatur tingkah laku secara pribadi, mampu mengambil keputusan dan berani bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukan.

Informasi mengenai hasil pendidik dalam menanamkan kemandirian pada anak usia dini di PAUD Plamboyan 3 Karawang ini diperoleh berdasarkan hasil observasi, wawancara dan studi dokumentasi dengan Kepala lembaga (R1), dua orang Guru (R2 dan R3) dan 1 orang tua peserta didik (R4). Menurut R1, hasil dari metode tentang menanamkan kemandirian yang dilaksanakan di PAUD Plamboyan 3 Karawang telah berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Peserta didik sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan di PAUD Plamboyan 3 Karawang karena menciptakan suasana belajar yang menyenangkan (Ulniani, Hendrawijaya, & Imsiyah, 2015) sehingga peserta didik memiliki kemauan belajar di dalam dirinya, minat untuk meningkatkan kemandirian setelah apa yang guru berikan di PAUD Plamboyan 3 Karawang.

R2 menjelaskan hasil dari menanamkan kemandirian pada masa kanak-kanak yang dilaksanakan di PAUD Plamboyan 3 ini sudah berjalan dengan cukup baik. Para murid selalu bersemangat untuk belajar didalam kelas, maupun luar kelas. rata - rata para murid kebanyakan dengan mudah memahami apa yang telah diajarkan oleh guru, serta menerapkan dengan cepat dan tanggap. Hal ini mempengaruhi kemampuan murid dalam meningkatkan kemandirian pada anak usia dini (Komala, 2015). R2 menjelaskan adanya peningkatan kemandirian pada sebagian besar murid sangat pesat perkembangannya, namun ada juga yang lamban atau tidak secepat anak yang lainnya karena memang kemampuan setiap anak berbeda - beda. Setiap anak istimewa dengan karakternya

(Kustika, Hendrawijaya, dan Indrianti, 2017), maka untuk itu guru selalu memotivasi dan terus menerus dilakukan dorongan agar anak timbul kemauan belajar dalam dirinya yang berpengaruh pada meningkatnya kemandirian anak usia dini. Menurut R2 menanamkan kemandirian harus ditanam sejak dini supaya terbiasa karena kalau sudah memiliki kemandirian pada diri sendiri, belajar pun terasa menyenangkan dan ingin diulang.

R3 menjelaskan kalau peserta didik sudah mulai mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan setiap pertemuan untuk dikerjakan disekolah maupun dirumah, R3 mengungkapkan bersyukur atas meningkatnya kemampuan belajar anak dan mandiri terhadap anak. Setelah belajar kurang lebih 6 bulan di sekolah ini R3 juga merasakan perubahan sikap anak-anak yang terbiasa belajar, lebih disiplin, semakin baik, mandiri tidak manja dan nurut karena selalu dituntun dan diajarkan oleh gurunya di sekolah. R3 sangat mengharapkan kalau guru-guru yang mengajari anak selalu sabar dan tidak berhenti memotivasi agar para murid nya selalu bersemangat untuk belajar di PAUD Plamboyan 3 Karawang.

R4 mengungkapkan hasil yang dirasakan selama anak mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode yang dilaksanakan di PAUD Plamboyan 3 Karawang. R4 menjelaskan bahwa anak mengalami perubahan kemandirian dengan cukup pesat dengan sudah terampil dalam mengerjakan soal-soal, bermain, dan bertanggung jawab (Yuliani, Hufad, & Sardin, 2013). Dalam waktu kurang lebih 8 bulan anak bisa melakukan kemandirian dengan terbiasa. Menurut R4 karena anak sudah terbiasa mandiri dan merasa belajar itu tidak sulit malah menyenangkan dan selalu dimotivasi oleh gurunya jadi timbul kemauan belajar mandiri dari dalam dirinya sendiri. Hal ini tentu sangat baik juga berpengaruh pada peningkatan kemampuan belajarnya. Dari hasil wawancara dengan R2 dan R3 menyatakan anak - anak awalnya belum antusias mengikuti pembelajaran dan sebagian besar anak masih belum tertarik terhadap pembelajaran. Salah satu siswa termuda R2, 3 tahun, bernama Naila, ketika

tiba di sekolah, tampak pendiam, sulit diajak bicara, dan tidak bergerak ditemani belajarnya oleh Neneknya. Ada juga yang sudah berusia 6 tahun belum bisa mandiri dan bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri.

Namun, seiring waktu, karena sering distimulus dengan nyanyian dan dengan belajar yang menyenangkan, diajak berdialog dikelas meskipun pada awalnya kurang merespon, setelah beberapa kali pertemuan sudah mandiri dalam mengikuti pembelajaran dan mau diajak berinteraksi dengan guru dan teman sebayanya untuk mengungkapkan kemauannya (Nafiah, Marijono, dan Imsiyah, 2018). Beberapa peserta didik yang pada mulanya belum bisa merapihkan alat tulis dan alat main pada tempatnya kini sudah mulai bisa bertanggung jawab terhadap yang telah dilakukannya (Saputri, Hendrawijaya, & Imsiyah, 2019).

SIMPULAN

Adanya penerapan kemandirian anak usia dini di PAUD Plamboyan 3 tentunya lebih baik daripada pembelajaran biasa yang biasa diterapkan dirumah atau dilingkungan sekitar, yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian pada masa kanak-kanak dan dapat membantu dalam membangun karakter anak, termasuk sikap tanggung jawab, disiplin, dan percaya diri. Sikap mandiri perlu ditanamkan sejak kecil. Hal ini dapat dilakukan dengan metode pembelajaran playful agar anak tidak bosan dan ingin mengulang kegiatan pembelajaran yang menitikberatkan pada kepribadian kekanak-kanakan, kemudian menerapkannya sebagai bahan bekas pakai disampaikan oleh motivator dengan kegiatan yang bisa ditirukan oleh anak sehingga anak akan menjadi mandiri.

DAFTAR PUSTAKA

Anggraini, A., Imsiyah, N., & Alkornia, S. (2021). Teknik Pengasuhan Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini Pada Keluarga Mantan Gelandangan Dan Pengemis

Di Desa Prodo Kecamatan Winongan Kabupaten Pasuruan. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 70-75.

Chairilisyah, D. (2019). Analisis Kemandirian Anak Usia Dini. *PAUD Lectura: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(01), 88-98.

Dwinandia, M.M. & Hilmi, M.I. (2022). Strategi Kader Bina Keluarga Balita (BKB) Dalam Optimalisasi Fungsi Edukasi Keluarga. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 5 (2), 74-80.

Haerullah, H., & Elihami, E. (2020). Dimensi Perkembangan Pendidikan Formal Dan Non Formal. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(1), 199-207.,

Hurlock, E, B. (2017). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan (edisi ke - 5)*. Jakarta: Erlangga

Ilvina, Sunardi. (2021). Upaya Guru Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di TK Karunia Ceria Sukabumi. *Undergraduate thesis*, UIN Raden Intan Lampung.

Komala. (2015). Mengenal Dan Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Melalui Pola Asuh Orangtua Dan Guru. *Tunas Siliwangi*, 1(1), 31-45

Kustika, S., Hendrawijaya, A., & Indrianti, D. (2017). Peran Pendidik Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Taman Posyandu Boegenvil Di Kelurahan Kebonsari Kulon Kecamatan Kanigaran Kota Probolinggo. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 1(1), 28-31.

Mahapatra, S., & Batul, R. (2016). Psychosocial Consequences of Parenting. *Journal of Humanities and social Science (IOSR-JHSS)*, 21(2) : 10-17

Nafiah, U., Marijono, M., & Imsiyah, N. (2018). Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Sikap Kemandirian Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal Miftahus Salam Kaliwates

- Jember. *Learning Community : Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 2(1), 29-32.
- Nasution. (2009). *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nazir, M. (2005). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Rahma, S., Utami, A. D., & Hapidin (2016). Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun Di Komunitas Lingkungan Pemulung. *Jurnal Ilmiah VISI PPTK PAUDNI*, 11(1), 13-21.
- Saputri, W., Hendrawijaya, A., & Imsiyah, N. (2019). Hubungan Antara Metode Karyawisata Dengan Pembentukan Karakter Mandiri Anak Usia Dini Di PAUD Al-Baitul Amien Jember. *Learning Community: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 23-26.
- Sari, A. K., Kurniah, N., & Suprapti, A. (2018). Upaya Guru Untuk Mengembangkan Kemandirian Anak Usia Dini Di Gugus Hiporbia. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 1-6.
- Silranti, M., & Yaswinda. (2019). Pengembangan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK Dharmawanita Tunas Harapan. *Jurnal Caksana: Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 39-48.
- Sudjana, D. (2001) *Pendidikan Luar Sekolah*, Bandung: Falah Production.
- Sunarty, K. (2016). Hubungan Pola Asuh Orangtua Dan Kemandirian Anak. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 2(3), 152.
- Ulniani., Hendrawijaya, A.T., & Imsiyah, N. (2015). Hubungan Antara Pola Asuh Orangtua Dengan Kemandirian Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi*, 2(3) : 22-24
- Yuliani, A., Hufad, A., & Sardin. (2013). Penanaman Nilai Kemandirian Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 9(2) : 1-10.